

Implementasi Motion Graphic Sebagai Media Sosialisasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Pada Bidhumas Polda Sumsel

M. Fikri Adriansyah*¹, Herlambang Saputra², Hidayati Ami³

^{1,2,3}Teknologi Informatika Multimedia Digital, Teknik Komputer, Politeknik Negeri Sriwijaya, Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139

e-mail: fikriadriansyah38@gmail.com¹, herlambang@polsri.ac.id², hidayatiamimkom@gmail.com³

Abstrak

Penerapan animasi motion graphic tentang pelayanan di Sentra Pelayanan kepolisian Terpadu (SPKT) dirancang dan dibuat untuk memenuhi keperluan sosialisasi kepada masyarakat. Pada pengembangan media pembelajaran ini menggunakan metode MDLC (*Multimedia Development Life Cycle*) dengan 6 tahapan pengembangan yakni *concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution*. Metode pengukuran skala liker digunakan dalam penelitian ini guna menghitung penilaian kuesioner yang diberikan. Perhitungan kuesioner memiliki dua kategori, yaitu kuesioner alfa dan kuesioner beta. Pada kuesioner alfa diisi oleh 2 ahli pada bidang animasi. Ahli pertama menghasilkan indeks persentase sebesar 88% dengan kategori sangat baik dan ahli kedua menghasilkan indeks persentase sebesar 76% dengan kategori baik. Kuesioner beta diisi oleh 25 masyarakat umum dan menghasilkan indeks persentase rata – rata sebesar 90,24% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci—*sentra pelayanan kepolisian terpadu, motion graphic, MDLC, media sosialisasi*

Abstract

The implementation of motion graphic animation of services in the integrated police service center (SPKT) is designed and is made to meet the use of socialization to the community. In the development of this learning media using MDLC (Multimedia Development Life Cycle) method with 6 stages of development ie concept, design, material collecting, assembly, testing, and distribution. The merection of the mek-scale measurement is used in this study to calculate the questionnaires of granted given. The questionnaire calculation has two categories, namely the alpha questionnaire and beta questionnaire. In the Alfa questionnaire filled by 2 experts in the field of animation. The first expert produced 88% index with excellent category and second expert produced a percentage index of 76% with good category. The beta questionnaire was filled by 25 public communities and resulted in an average percentage index of 90.24% with excellent category.

Keywords—*police service center, motion graphic, MDLC, social media*

1. PENDAHULUAN

Sentra pelayanan kepolisian terpadu merupakan unit pelaksanaan kepolisian yang disiagakan dan ditempatkan oleh POLRI, dari tingkat hukum terkecil polri sampai tingkat pusat dan ada di seluruh wilayah Republik Indonesia. Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) pada Kesatuan Kewilayahan, merupakan unsur pelaksana tugas pokok memberikan pelayanan terpadu kepada masyarakat baik di tingkat Polda, Polres maupun Polsek dan sebagai pintu gerbang pelayanan Polri dalam rangka memberikan pelayanan prima. Fungsi utama yang dimiliki oleh SPKT yakni memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat, dalam bentuk penerimaan dan penanganan pertama laporan/pengaduan, pemberian bantuan atau

pertolongan kepolisian, dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan kepentingan tugas kepolisian guna dapat di akses dengan ketentuan perundang – undangan[1].

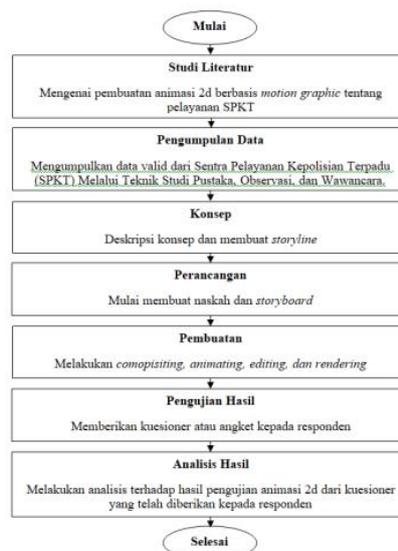
Markas Kepolisian Daerah Sumatera Selatan / Polda Sumsel melakukan pelayanan di SPKT pada hari kerja yang berlaku. Fungsi SPKT saat ini banyak bersifat adminitrasi atau menerima laporan dan memberikan pelayanan Kepolisian belum secara terpadu[2]. Kesulitan yang dihadapi pemohon adalah kurangnya informasi persyaratan yang harus dilengkapi untuk membuat laporan atau permohonan STTLP sehingga banyak pemohon berulang kali datang ke kantor polisi untuk memenuhi persyaratan yang belum lengkap[3]. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka harus dibuat sebuah media Sosialisasi yang dapat memberikan informasi secara faktual tentang permasalahan ini. Hal ini sangat penting dikarenakan Kepuasan masyarakat dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas pelayanan SKPT[4].

Membuat video animasi *Motion Graphic* mengenai apa itu SPKT, syarat – syarat pembuatan laporan dan SKCK, hingga proses pembuatannya di SPKT diharapkan dapat mempermudah Polda Sumsel dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yang mengalami kehilangan barang, membutuhkan SKCK, serta Membuat laporan kepolisian dapat mempermudah untuk membuat laporan kehilangan. *Motion Graphic* merupakan sekumpulan beberapa gambar yang dimanipulasi secara berurutan menjadi seperti animasi bergerak. Dikombinasikan dengan audio, *motion graphic* dapat menciptakan ilusi gerak yang dioperasikan dengan menggunakan animasi teknologi[5]. Animasi *motion graphic* cukup sering digunakan dalam sarana promosi ataupun sosialisasi karena dalam *motion graphic* memiliki tampilan yang cukup simpel, sehingga informasi yang disampaikan terlihat dengan jelas. Biasanya dalam *motion graphic*, informasi yang disampaikan ditampilkan dengan ikon – ikon yang menggambarkan sebuah informasi didalamnya. Diharapkan penggunaan teknik *motion graphic* dapat bermanfaat dalam penyajian informasi mengenai Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) pada bidhumas Polda Sumsel dan bagi seluruh masyarakat yang membutuhkan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Penelitian

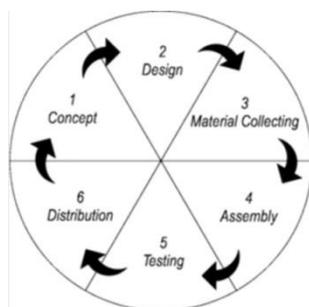
Kerangka penelitian berisi tahapan yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian, dimulai Dari pengumpulan data, pembuatan perancangan *motion graphic*, pembuatan, hingga analisis pengujian. Berikut tahapan perancangan media sosialisasi berbasis *motion graphic*:



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

2.2 Perancangan Animasi Motion Graphic

Pengembangan metode animasi menggunakan pengembangan metode yang dikemukakan oleh Luther (1994) yakni metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) atau yang sering disebut dengan metode Luther. MDLC memiliki karakteristik unik terkait pengembangan dan penggunaannya elemen multimedia[6]. Berikut penjelasan proses perancangan produksi animasi *Motion Graphic*[7]:



Gambar 2. Multimedia Development Life Cycle

1. *Concept* (konsep), berupa pembuatan deskripsi konsep dan *storyline* animasi
2. *Design* (desain), berupa pembuatan naskah animasi dan *storyboard* animasi
3. *Material Collecting* (Pengumpulan Bahan), berupa pembuatan asset animasi dan melakukan rekaman *voice over*.
4. *Assembly* (Pembuatan), pada tahapan pembuatan animasi dilakukan *animating* dan *compositing*
5. *Testing* (Pengujian), berupa pengujian terhadap animasi *motion graphic*
6. *Distribution* (Distribusi), melakukan distribusi terhadap animasi *motion graphic*.

2.3 Perancangan Kuesioner

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 2 orang responden ahli (*alpha*) dan 25 responden dari masyarakat (*beta*) dengan menggunakan angket kuesioner. Pada pengujian *alpha* penilaian berdasarkan 4 aspek penilaian yakni aspek materi, aspek kebahasaan, aspek tampilan, dan aspek kelengkapan materi. Kuesioner *alpha* (α) adalah kuesioner yang diberikan kepada para ahli di bidang multimedia dan animasi. Tujuan dari kuesioner *alpha* adalah untuk mengetahui seberapa layak produk *motion graphic* ini untuk dipublikasikan secara luas. Terdapat 10 pertanyaan yang diajukan

Pengujian beta (*beta testing*) adalah metode pengujian yang akan dinilai oleh masyarakat dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum. Tujuannya agar mengetahui seberapa baik animasi tersebut dalam menyampaikan informasinya kepada masyarakat. Pada pengujian beta terdapat 5 aspek penilaian yakni aspek kesenangan, aspek ketertarikan, aspek kepuasan, aspek keterlaksanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengembangan Media

Pengembangan dan penelitian dilakukan di Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Polda Sumatera Selatan. Penelitian tersebut menghasilkan animasi *motion graphics* berdurasi 5 menit 28 detik. Dalam pembuatan media sosialisasi tersebut menggunakan software *adobe illustrator*, *adobe after effect*, *adobe premiere pro*. Berikut merupakan hasil tampilan dari animasi *motion graphic* tentang pelayanan SPKT.

Tabel 1. Tampilan Animasi

Scene	Tampilan	Keterangan
1.		<p>Tampilan <i>scene</i> 1 menampilkan opening animasi <i>motion graphic</i>, berisi narasi <i>opening</i>. Karakter sedang <i>overthinking</i> memikirkan tentang bagaimana membuat laporan ataupun membuat SKCK di Polda Sumsel.</p>
2.		<p>Tampilan <i>scene</i> 2 menampilkan halaman depan gedung SPKT Polda Sumsel, ditambah dengan narasi tentang definisi SPKT. Ini merupakan jawaban dari karakter yang sedang <i>overthinking</i>.</p>
3.		<p>Tampilan <i>Scene</i> 3 menampilkan peta Indonesia, ditambah dengan narasi bahwa SPKT tersebar di seluruh Polsek, Polres, dan Polda se Indonesia. Ini menjelaskan bahwa kepolisian berada di sisi lingkungan masyarakat Indonesia, bukan hanya di kota – kota besar.</p>
4.		<p>Tampilan <i>scene</i> 4 menampilkan fungsi utama polda sumsel, ditambah narasi penjelesan fungsi SPKT. Narasi tersebut menjelaskan tentang fungsi SPKT sebagai pelayan bagi masyarakat untuk mengurus surat pengaduan dan surat – surat yang terkait dengan kepentingan tugas kepolisian yang sesuai dengan undang-undang. Narasi tersebut berdasarkan dari observasi yang dilakukan oleh penulis di Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu.</p>
5.		<p>Tampilan <i>scene</i> 5 menampilkan seorang masyarakat yang sedang mengurus di SPKT. Scene tersebut menjelaskan terkait SPKT melayani masyarakat dengan baik dan penuh dengan keramahan.</p>
6.		<p>Tampilan <i>scene</i> 6 menampilkan masyarakat yang mengantri di SPKT, ditambah narasi bahwa SPKT merupakan alat dari negara untuk masyarakat itu sendiri.</p>
7.		<p>Tampilan <i>scene</i> 7 menampilkan 3 pelayanan dari SPKT yang berupa pengurusan SKCK, laporan kepolisian dan laporan kehilangan</p>

8.		Tampilan <i>scene</i> 8 menampilkan tahapan dalam membuat laporan pengaduan. Tahapan tersebut dijelaskan mulai dari masyarakat mendatangi SKCK hingga pemeriksaan dari petugas kepolisian.
9.		Tampilan <i>scene</i> 9 menjelaskan bahwa pelayanan tersebut tidak ada pungli maupun diskriminasi oleh petugas. Ini bertujuan agar masyarakat tidak lagi berfikir bahwa petugas kepolisian hanya akan melayani masyarakat yang memberi uang saja melainkan melayani semua masyarakat tanpa adanya diskriminasi
10.		Tampilan <i>scene</i> 10 menampilkan pelayanan pengaduan lainnya dari SPKT. Mulai dari laporan dokumen tanah yang hilang, laporan kehilangan BPKB, kehilangan paspor, dan lain – lain.
11.		Tampilan <i>scene</i> 11 menampilkan karakter terkena curanmor, ditambah narasi yang menjelaskan tahapan pengaduan dan prosesnya. Narasi ini dimasukkan karena saat ini sedang banyak kasus curanmor yang terjadi di kota Palembang.
12.	<p style="text-align: center;">KEHILANGAN IJAZAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) FOTOCOPY KTP 2) FOTOCOPY IJAZAH YANG HILANG 3) SURAT PENGANTAR DARI SEKOLAH/UNIVERSITAS DARI IJAZAH 4) MATERAI TEMPEL 6000 Hingga laporan kehilangan Ijazah 	Tampilan <i>scene</i> 12 menampilkan penjelasan pelaporan kehilangan KTP hingga kehilangan ijazah. Narasi ini dimasukkan karena masyarakat lebih sering membuat surat pengaduan laporan kehilangan KTP.
13.		Tampilan <i>scene</i> 13 menampilkan prosedur pembuatan SKCK ditambah narasi penjelasan tahapan pembuatan SKCK. Ini ditunjukkan untuk masyarakat agar tidak kebingungan lagi dalam membuat SKCK.
14.		Tampilan <i>scene</i> 14 menampilkan karakter yang tidak <i>overthinking</i> lagi mengenai pelayanan di SPKT. Ini merupakan narasi penutup dari <i>motion graphic</i> yang penulis sudah buat.

3.2 Hasil Pengujian

3.2.1 Data Hasil Pengujian Alpha

Pengujian Alpha dilakukan bertujuan untuk meninjau apakah animasi *motion graphic* yang telah dibuat dapat efektif dan menarik dari segi tampilan hingga materi yang disampaikan. Pengujian ini dilakukan pada 3 Agustus – 4 Agustus 2023 oleh para ahli di bidang multimedia dan memiliki sertifikasi animasi. Kuesioner alpha diisi oleh Adi Sutrisman, M.Kom selaku Dosen DIV Teknologi Informatika Multimedia Digital dan Hairun Anisyah, S.Tr.Kom selaku Guru Multimedia di SMK Negeri 5 Palembang.

1. Expert 1

Tabel 2. Hasil Pengujian Expert 1

Pertanyaan	Skor Penilaian				
	1	2	3	4	5
Apakah animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu memiliki kesesuaian pada materi dan media yang dikembangkan?				✓	
Apakah animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu memiliki alur penyampaian materi secara berurutan?					✓
Apakah animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu sudah memanfaatkan gambar, video dalam penjelasan materi?					✓
Apakah bahasa yang digunakan dalam animasi <i>motion graphic</i> tersebut mudah untuk dipahami?				✓	
Apakah narasi animasi <i>motion graphic</i> sudah menggunakan istilah yang tepat?				✓	
Apakah background yang digunakan dalam animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu sudah tepat?				✓	
Apakah penggunaan warna dalam video animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu sudah tepat?				✓	
Apakah penggunaan gambar serta teks pada video animasi sudah jelas?				✓	
Apakah animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu sudah memenuhi kelengkapan materi?					✓
Apakah animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu sudah memenuhi kelengkapan gambar?					✓

2. Expert 2

Tabel 3. Hasil Pengujian Expert 1

Pertanyaan	Skor Penilaian				
	1	2	3	4	5
Apakah animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu memiliki kesesuaian pada materi dan media yang dikembangkan?				✓	

Apakah animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu memiliki alur penyampaian materi secara berurutan?				✓	
Apakah animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu sudah memanfaatkan gambar, video dalam penjelasan materi?				✓	
Apakah bahasa yang digunakan dalam animasi <i>motion graphic</i> tersebut mudah untuk dipahami?				✓	
Apakah narasi animasi <i>motion graphic</i> sudah menggunakan istilah yang tepat?			✓		
Apakah background yang digunakan dalam animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu sudah tepat?				✓	
Apakah penggunaan warna dalam video animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu sudah tepat?				✓	
Apakah penggunaan gambar serta teks pada video animasi sudah jelas?				✓	
Apakah animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu sudah memenuhi kelengkapan materi?			✓		
Apakah animasi <i>motion graphic</i> Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu sudah memenuhi kelengkapan gambar?				✓	

3.2.2 Analisis Data Pengujian Alpha

Setelah data dari para ahli di kumpulkan, maka penulis melakukan analisis data untuk menyatakan seberapa layak produk tersebut di publikasikan secara luas. Pada analisis data pengujian alpha, penulis menggunakan persamaan likert berikut ini.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (3.1)$$

Keterangan: p = Angka Persentase
 F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = Jumlah Responden dikali skor tertinggi dikali jumlah

Perhitungan ini untuk menghitung persentase dari setiap aspek pada variabel yang terdapat pada media yang dievaluasi.

1. Expert 1

Perhitungan hasil dari rumus indeks jumlah skor tertinggi dan terendah menggunakan rumus indeks (3.1) dari hasil jawaban expert 1 ialah

$$p = \frac{44}{50} \times 100\% \\ p = 88\%$$

2. Expert 2

Perhitungan hasil dari rumus indeks jumlah skor tertinggi dan terendah menggunakan rumus indeks (3.1) dari hasil jawaban expert 2 ialah

$$p = \frac{38}{50} \times 100\% \\ p = 76\%$$

3.2.3 Data Hasil Pengujian Beta

Terdapat 5 aspek pada pertanyaan yang diberikan kepada masyarakat yakni Aspek Kesenangan, Aspek Ketertarikan, Aspek Kepuasan, Aspek Keterlaksanaan, Aspek Media.

Masing – masing aspek memiliki butir pertanyaan terkait aspek tersebut. Berikut data hasil pengujian yang dilakukan oleh penulis.

1. Pengujian Kelayakan Aspek Kesenangan

Pada pengujian aspek kesenangan menggunakan skala likert. Demi mendapatkan hasil yang valid dari setiap point jawaban yang telah didapatkan memiliki skor masing – masing.

Tabel 4. Uji Kelayakan Kesenangan

No	SB	B	C	TB	STB
1	100	36	3	0	0
2	95	40	3	0	0
Total	195	76	6	0	0

2. Pengujian Kelayakan Aspek Ketertarikan

Pada pengujian aspek ketertarikan menggunakan skala likert. Demi mendapatkan hasil yang valid dari setiap point jawaban yang telah didapatkan memiliki skor masing – masing.

Tabel 5. Uji Kelayakan Ketertarikan

No	SB	B	C	TB	STB
3	80	52	3	0	0
Total	80	52	3	0	0

3. Pengujian Kelayakan Aspek Kepuasan

Pada pengujian aspek kepuasan menggunakan skala likert. Demi mendapatkan hasil yang valid dari setiap point jawaban yang telah didapatkan memiliki skor masing – masing.

Tabel 6. Uji Kelayakan Kepuasan

No	SB	B	C	TB	STB
4	70	56	6	0	0
Total	70	56	6	0	0

4. Pengujian Kelayakan Aspek Keterlaksanaan

Pada pengujian aspek keterlaksanaan menggunakan skala likert. Demi mendapatkan hasil yang valid dari setiap point jawaban yang telah didapatkan memiliki skor masing – masing.

Tabel 7. Uji Kelayakan Keterlaksanaan

No	SB	B	C	TB	STB
5	90	36	9	0	0
6	85	48	3	0	0
7	85	52	0	0	0
Total	260	134	12	0	0

5. Pengujian Kelayakan Aspek Media

Pada pengujian aspek Media menggunakan skala likert. Demi mendapatkan hasil yang valid dari setiap point jawaban yang telah didapatkan memiliki skor masing – masing.

Tabel 8. Uji Kelayakan Media

No	SB	B	C	TB	STB
8	95	36	6	0	0
9	80	48	6	0	0
10	75	48	6	2	0
Total	250	132	18	2	0

3.2.4 Perhitungan Hasil Uji Kelayakan

Persentase dari 10 pertanyaan yang telah disebarakan melalui kuesioner online menghasilkan 90,27% dan dikategorikan sebagai Sangat Baik. Hal ini berarti *motion graphic* yang menjelaskan pelayanan di SPKT sudah baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

3.4 Pembahasan

Setelah selesai melakukan serangkaian tahap perancangan, maka akan diperoleh animasi *motion graphic* tentang pelayanan di Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu dengan format MP4. Video animasi *motion graphic* ini memiliki kapasitas ukuran sebesar 258 MB dengan durasi video 5 menit 28 detik.

Pembuatan video animasi *motion graphic* ini menggunakan metode pengembangan multimedia yakni Multimedia Development Life Cycle (MDLC) dengan 6 tahapan yaitu: *concept, design, material collecting, assembly, testing* dan *distribution*. Pada tahapan *concept* penulis membuat deskripsi konsep dan *storyline* untuk membuat animasi, pada tahapan *design* adanya pembuatan naskah animasi dan gambaran visual animasi / *storyboard* animasi. Pada tahapan *material collecting* penulis membuat aset animasi serta membuat rekaman suara / *voice over*. Tahapn *assembly* adanya proses *animating* dan *compositing* menggunakan adobe after effect dan adobe premiere pro. Pada tahapan *testing* penulis membuat rancangan kuesioner serta membagikan kuesioner tersebut kepada ahli dan masyarakat serta penulis akan menganalisa jawaban tersebut menggunakan persamaan skala likert. Pada tahapan *distribution* animasi tersebut di distribusikan pada media sosial.

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pengujian dari responden ahli, maka dapat disimpulkan bahwa responden alpha merupakan yang memiliki kompetensi sebagai ahli dalam mengisi kuesioner dan hal ini dilihat dari jabatan dan instansi yang dimiliki responden. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa pada *expert 1* menghasilkan kategori “Sangat Setuju / Baik / Suka” dengan indeks persentase sebesar 88%. Dan pada *expert 2* menghasilkan kategori “Setuju / Baik / Suka” dengan indeks persentase sebesar 76%. Maka media sosialisasi ini layak secara penampilan dan mater untuk di publikasikan secara luas.

Sedangkan berdasarkan hasil dari analisis data dan pengujian terhadap masyarakat / pengujian beta, dapat diketahui bahwa indeks persentase rata – rata tingkat keberhasilan sebesar 90,27% dan dikategorikan sebagai Sangat Setuju / Baik / Suka. Maka media sosialisasi berbasis *motion graphic* “pelayanan SPKT” sudah baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Dari kedua hasil tersebut, maka dapat diketahui kelayakan dari media sosialisasi berbasis *motion graphic* untuk dipublikasikan dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui pelayanan di SPKT. Tahapan distribusi dilaksanakan 7 Agustus 2023 pada akun media sosial Instagram Polisi Sumsel.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perancangan dan realisasi animasi *motion graphic* sebagai media sosialisasi pelayanan SPKT di Kepolisian Daerah Sumatera Selatan yang telah penulis kerjakan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penelitian ini menghasilkan video media sosialisasi berbasis *motion graphic* yang berdurasi 5 menit 28 detik, dengan format video MP4 yang memiliki kapasitas ukuran 258 MB.

2. Pembuatan video animasi *motion graphic* ini menggunakan metode pengembangan multimedia yakni *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) dengan 6 tahapan yaitu: *concept, design, material collecting, assembly, testing dan distribution*.
3. Hasil dari pengujian alpha dengan menggunakan skala likert. Pada expert 1 menghasilkan kategori Sangat Baik dengan indeks persentase sebesar 88%. Dan dikategorikan sebagai Sangat Baik dengan indeks persentase sebesar 76%.
4. Hasil dari pengujian beta dengan menghasilkan indeks persentase rata – rata tingkat keberhasilan sebesar 90,27% dan dikategorikan sebagai Sangat Baik. Maka media sosialisasi berbasis *motion graphic* “pelayanan SPKT” sudah baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.
5. *Motion graphic* Pelayanan SPKT telah di distribusi tertanggal 7 Agustus 2023 pada media sosial instagram resmi Polisi Sumsel.

5. SARAN

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan saran yang akan disajikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi peneliti, yaitu:

1. *Voice over* sebaiknya menggunakan suara sendiri bukan dilakukan oleh orang lain.
2. Animasi *motion graphic* sebaiknya menggunakan karakter yang lebih bervariasi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] (2021). *Standar Operasional Prosedur No. 1536 Tahun 2021 Tentang Pelayanan Laporan atau Pengaduan Masyarakat Terpadu Terintegrasi pada Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Polda Sumatera Selatan*.
- [2] D. Suwondo, "Efektivitas SPKT Dalam Layanan Kepolisian," *Jurnal Litbang POLRI*, vol. 23, no. 1, pp. 21-39, 2020.
- [3] N. A. Mayangky and S. Suharyanto, "Perancangan Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Pada Polsek Citeureup Cimahi," *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, vol. 7, no. 1, pp. 67-74, 2018.
- [4] R. W. Puspita and I. Fajriana, "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Penerbitan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)," in *MDP Student Conference*, 2024, vol. 3, no. 2, pp. 832-840.
- [5] G. L. A. K. Putra and G. P. P. A. Yasa, "Estetika Karakter ANIMASI Pada media komunikasi sosial dengan kategori audience remaja," *Jurnal Bahasa Rupa*, vol. 4, no. 1, pp. 10-16, 2020.
- [6] R. Roedavan, B. Pudjoatmodjo, and A. P. Sujana, "Multimedia Development Life Cycle (MDLC)," *Tekno. dan Inf.,(Multimedia)*, vol. 7, 2022.
- [7] M. Mustika, E. P. A. Sugara, and M. Pratiwi, "Pengembangan media pembelajaran interaktif dengan menggunakan metode multimedia Development Life Cycle," *Jurnal Online Informatika*, vol. 2, no. 2, pp. 121-126, 2017.